



Quick Respond Indonesian Standart (QRIS) dalam Ber-Transaksi Secara Go Digital di UMKM Keripik Pisang UD. Muser Desa Pandanagung Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

Agus Wahyu Irawan

aguswahyuirawanw@gmail.com

IAI Al-Hikmah Tuban

Nur Lailatul Fitri

lla.elfitri88@gmail.com

IAI Al-Hikmah Tuban

Popy Nur Maeni

Popek12@gmail.com

IAI Al-Hikmah Tuban

Abstract: *In 2019, the banana chips business utilizing QRIS payment was solely owned by UD. Muser. On average, 77 customers per month engaged in transactions using QRIS, with fluctuations in numbers. The production facility is located 25 minutes away from Bojonegoro and 53 minutes from Tuban, far from major cities. The customers of Banana Chips UD Muser are sales representatives who personally pick up the products from the production site. Banana Chips UD Muser has successfully entered Minimarts around Parengan, Soko, and Bojonegoro. The embedded strategy model employed a mixed method design, utilizing both primary methods (quantitative or qualitative) and secondary methods (qualitative or quantitative) simultaneously. By combining both types of data, a comprehensive analysis was obtained. Based on the SPSS Coefficients output, the significance value (Sig) of the QRIS variable (X) is 0.000, where $0.000 < 0.05$. Therefore, the hypothesis is accepted, indicating that QRIS is effective in public payment transactions. The t-test results show a t-value of 8.082 for the QRIS variable. Since the calculated t-value (8.082) is greater than the table t-value (2.005), it can be concluded that the hypothesis is accepted. QRIS is effective in digital payment transactions at UD. Muser. The effectiveness of QRIS usage is evident from the widespread adoption by buyers. Customers are satisfied with the QRIS method as it facilitates seamless digital transactions. Buyers find QRIS easy to use, requiring only a barcode scan specifying the purchase amount, making the transaction process straightforward and convenient.*

Keywords: *Quick Response Indonesian Standard (QRIS), Digital Transactions*

Pendahuluan

Perubahan zaman sudah sangat berbeda di masa kini, hal ini ditandai dengan perkembangan dengan banyaknya kemajuan di bidang teknologi. Banyak pekerjaan baik individu ataupun kelompok yang sangat diuntungkan oleh kemajuan teknologi ini. Indonesia

juga kini telah memasuki era digital yang dimana semakin meningkatnya pengguna smartphone. Pandangan sosial tahun 2023 orang Indonesia pengguna telepon pintar sebanyak 353.8 juta. Sedangkan total populasi penduduk Indonesia sebanyak 273,52 juta jiwa. Artinya, lebih banyak orang yang memiliki smartphone daripada populasi itu sendiri. Dilihat dari jenis pekerjaan pada zaman ini, sebagian besar pekerja menggunakan smartphone atau perangkat elektronik lainnya untuk melancarkan pekerjaan mereka. Dapat disimpulkan bahwa seseorang bisa memiliki lebih dari satu telepon pintar.¹ Hal ini juga mempengaruhi dalam metode pembayaran secara digital di Indonesia saat ini. Yang dimana pembayaran secara digital dikenal lebih efisien dan ekonomis. Digital *payment* adalah penyerahan uang kepada penjual yang menggunakan media online seperti pembayaran digital. Pembayaran dengan menggunakan metode ini semakin banyak diminati di Indonesia.²

Pembayaran secara digital memudahkan penggunanya dalam melakukan transaksi secara otomatis dan menjadi solusi menghindari tindak kriminal uang palsu atau kehilangan uang. Perkembangan ekonomi digital merupakan salah satu bentuk pengenalan teknologi informasi dan teknologi informasi dikonkretkan dalam bentuk pembayaran nontunai dikonkretkan dalam bentuk pembayaran nontunai.³ Bentuk pembayaran tanpa uang tunai yang paling umum saat ini adalah melalui kode QR (respons cepat). Kode QR adalah kode matriks dua dimensi yang terdiri dari pola tiga persegi di kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, berisi modul hitam berbentuk kotak, titik, atau piksel, dan berisi karakter alfanumerik .dapat disertakan. di komputer Anda. dan simbol. Inovasi dalam metode pembayaran digital dapat diterapkan secara universal. Yaitu penggunaan teknologi kode QR. Kode QR dianggap sebagai teknik pembaharuan untuk membuat berbagai fungsi sistem yang ada menjadi lebih nyaman, karena memungkinkan pengumpulan data dengan cepat. Keunggulan QR Codes,⁴ selain penyimpanan dan pemrosesan data yang akurat, merupakan keunggulan fisik yang permanen. Menyadari keunggulan dan efisiensi QR Codes, Bank Indonesia mengembangkan standar Kode QR adalah teknologi metode pembayaran . Bank Indonesia meluncurkan sistem pembayaran kode QR yang disebut QRIS Read (KRIS) pada 17 Agustus 2019. Bank Indonesia 1 Januari 2020 resmi meluncurkan sistem pembayaran menggunakan QR Code *avec Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS)* .⁵

Memperkenalkan saluran cara bertransaksi ini adalah untuk memungkinkan pedagang menggunakan beberapa kode QR dari penerbit yang berbeda ketika pelanggan ingin membayar tanpa uang tunai. Penggunaan QRIS dapat diterapkan pada aplikasi pembayaran yang terinstal di smartphone dengan konektivitas internet. Aplikasi yang dimaksud adalah dompet digital seperti aplikasi Dana, Ovo, Gopay dan LinkAja, atau bisa juga menggunakan

¹ Risma Arum Azzahroo and Sri Dwi Estiningrum, "Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran," *Jurnal Manajemen Motivasi* 17, no. 1 (2021): 10, <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>.

² Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaidi, and Risa Rahmah, "Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive UMKM Di Masa Pandemi Di Kota Kediri," *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2021): 43–62, <https://doi.org/10.30762/itr.v5i2.3376>.

³ Karim et al., "Pengaruh Penggunaan Qris Pada Penyaluram Waqaf Terhadap Mahasiswa," *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi Dan Kewirausahaan* 14, no. 1 (2023).

⁴ Sulistiani Arianti Putri and Dhidhin Noer Ady Rahmanto, "Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 1 (2023): 456–76, <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.3992>.

⁵ Natalina, Zunaidi, and Rahmah, "Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive UMKM Di Masa Pandemi Di Kota Kediri."

internet banking yang digunakan sebagai alat pembayaran berbasis pusat dan disetujui oleh Bank Indonesia.⁶ Bank Indonesia mendorong UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai payment channel. Bank Indonesia sendiri tidak terbatas pada sektor komersial lainnya untuk menggunakan QRIS ini. Namun mengingat UMKM lebih strategis sekaligus merupakan sektor korporasi yang tumpang tindih dengan Covid 19, Bank Indonesia telah mengumumkan kepada masyarakat bahwa QRIS akan digunakan untuk transaksi non tunai atau non tunai guna memenuhi kebutuhan sektor UMKM. Saya mendorong Anda untuk Sehubungan dengan peluncuran QRIS, Bank Indonesia berencana mengembangkan QRIS untuk retailer yang operasionalnya masih di level UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).⁷

Alasan Bank Indonesia mengembangkan QRIS untuk pedagang UMKM adalah karena beberapa Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) atau penerbit harus menyediakan beberapa kode QR⁸. Bank Indonesia berupaya memfasilitasi perdagangan satu arah dengan pedagang pasar tradisional, mengurangi penyebaran uang palsu, dan terutama Bank Indonesia ingin mendorong pertumbuhan ekonomi di semua sektor, terutama dunia usaha, seperti UMKM. Kepala KPw BI Provinsi Jawa Timur Doddy Zulverdi, mengatakan dengan gencar akan melakukan sosialisasi pengguna QRIS di kios-kios, hal ini menjadi salah satu agenda utama pada tahun 2023 ini. Perubahan perkembangan teknologi di Jawa Timur semakin meningkat pesat terbukti dengan data 2,12 juta masyarakat yang menggunakannya. QR code telah digunakan sebanyak 97 % adalah transaksi UMKM. QRIS di tingkat Jatim 3,23 juta Peningkatan penggunaannya dengan nilai Rp. 530 miliar yang tumbuh secara tahunnya itu sekitar 197 persen.⁹

. Salah satu UMKM di Kabupaten Tuban tepatnya di Desa Pandanagung yaitu UMKM Keripik pisang UD Muser. UD. Muser terletak di Desa Pandanagung Kecamatan Soko, Keripik Pisang UD Muser sendiri sudah menggunakan metode pembayaran QRIS sejak tahun 2020, sebelum menggunakan QRIS, Keripik Pisang UD Muser menggunakan metode pembayaran Cash dan transfer bank.¹⁰ Tetapi, banyaknya pembeli yang kurang puas karena Keripik Pisang UD Muser hanya menyediakan pembayaran dengan system tersebut. Sedangkan para pembeli rata-rata adalah anak-anak muda yang banyak menggunakan pembayaran digital dengan ShoopePay, Dana dan lain-lain. Banyak manfaat yang akan di dapatkan merchant dan pengguna QRIS, terdapat pula fitur yang akan semakin memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Seperti salah satu fitur yaitu QRIS TTM atau Tanpa Tatap Muka. Fitur ini membuat penggunaanya tidak perlu bertatap muka ketika akan melakukan pembayaran. Fitur itulah salah satu alasan yang melatarbelakangi peneliti ingin lebih mengetahui sejauh mana pemahaman dan praktik penggunaan QRIS Fitur Tanpa Tatap Muka

⁶ Aulia Salzabilla Ramadhan Rahman, Syarwani Canon, and Mahdalena, "Jurnal Mirai Management Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo," *Jurnal Mirai Management* 8, no. 2 (2023): 55–63.

⁷ Rina Mayanti et al., "User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Volume* 25, no. 2 (2020): 123–35.

⁸ Muhamad Radho and Novia Indah Lestari, "Students' Interest in Using the Quick Response Code Indonesian Standard Payment System for Vocational Education Program Students Serang Raya University," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)* 2, no. 1 (2022): 21–31, <https://doi.org/10.30656/jkk.v2i1.5846>.

⁹ Oktoviana Banda Saputri, "Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital," *Journals of Economics and Business Mulawarman* 17, no. 2 (2020): 1–11.

¹⁰ Yudistira Andi Permadi and Angestika Wilandari, "Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Among Students As a Means of Digital Payment," *Journal of Enterprise and Development* 3, no. 1 (2021): 31–41, <https://doi.org/10.20414/jed.v3i01.3285>.

ini di UMKM Keripik Pisang UD Muser. Apakah sejak menggunakan QRIS ini UMKM Keripik Pisang UD Muser mengalami perubahan secara positif atau negative.¹¹

Tahun 2019 pengusaha Keripik pisang yang menggunakan pembayaran dengan menggunakan QRIS hanya UD. Muser.¹² Pelanggan yang bertransaksi menggunakan QRIS rata-rata perbulan 77 orang bisa naik dan turun¹³. Tempat produksi jauh dari kota besar 25 menit dari bojonegoro, 53 menit dari kota tuban. Pelanggan Keripik Pisang UD Muser adalah para sales yang datang mengambil barang ke tempat produksi. Keripik pisang UD Muser sudah masuk ke Minimart sekitar Parengan, Soko dan Bojonegoro.¹⁴ Dari uraian di atas peneliti tertarik mengangkat judul tentang *Quick Respond Indonesian Standart (QRIS) Dalam Ber-Transaksi Secara Go Digital di UMKM Keripik Pisang UD. Muser Desa Pandanagung Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.*¹⁵

Jenis penelitian ini menggunakan metode riset kombinasi (mixed methods research) yaitu penelitian yang didasari pada gabungan positivisme dan posotivisme. Menurut Creswell penelitian kombinasi adalah pendekatan penelitian yang mengkombiansikan bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif. Pendekatan ini melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif dan kuantitatif dan lebih lengkap dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data. Pendekatan ini juga melibatkan pendekatan-pendekatan kuantitatif dan kualitatif, asumsi-asumsi filosofis, dan pencampuran (mixing) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian dan satu waktu.¹⁶ Teknik pengumpulan data :¹⁷ Mixed Methods Research juga disebut sebagai sebuah metodologi dengan cara pengumpulan data dan menganalisis data dengan perpaduan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif melalui bebrapa fase penelitian.¹⁸

Model embedded strategy yaitu desain mix method yang menggunakan metode primer, dengan menggunakan kuantitatif atau kualitatif, dan metode skunder, bisa menggunakan kualitatif atau kuantitatif, yang digunakan secara bersamaan. Dengan menggabungkan kedua data agar diperoleh analisis yang menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dalam satu waktu riset penelitian. Penelitian primer/utama menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dapat maksud sebagai metode penelitian yang disebut juga dengan penelitian tradisional karena metode sudah lama dan menjadi tradisi sebagai metode penelitian. Karena penelitian kuantitatif ini sifatnya untuk mengkonfirmasi atau membuktikan

¹¹ Muhammad Irsiad Gufran et al., "INDONESIAN STANDARD DI KOTA KENDARI" 19, no. 2 (2023): 89–94.

¹² Bu Musyarofah, Wawancara, Tuban 01 Oktober 2023, (Beliau berkata hanya UD Muser yang menggunakan pembayaran QRIS. Setelah Bu Musyarofah mengikuti pelatihan wirausaha di Lamongan barulah UD Muser bertransaksi menggunakan QRIS)

¹³ Bu Musyarofah, Wawancara, Tuban 15 Oktober 2023 (By WA)

¹⁴ Bu Musyarofah, Wawancara, Tuban 15 Oktober 2023 (By WA)

¹⁵ Norman Omang, Siradjuddin, and Abd. Wahid Haddade, "Kepemimpinan Dan Budaya Islam Dalam Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Insani Perbankan Syariah Di Tengah Persaingan Perubahan Teknologi," *Jurnal Iqtisaduna* 8, no. 2 (2022): 62–79, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.31271>.

¹⁶ Naura Nafisa et al., "Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Payment in Indonesian MSMEs: A Bibliometric Study.," *Journal of Pharmaceutical Negative Results* 13, no. 10 (2022): 1223–33, <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S10.143>.

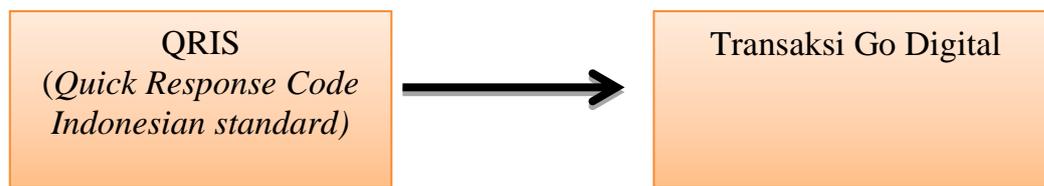
¹⁷ Evelyn Kristanti and Rustono Farady Marta, "Persuasive and Educative Advertising Content of Quick Response Code Indonesian Standard in Pandemic Era," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 10, no. 2 (2021): 301, <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.34474>.

¹⁸ K Sekarsari, C Indrawati, and Anton Subarno, "Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta," *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 5, no. 2 (2021): 42–57, <http://jurnal.uns.ac.id/JIKAP>.

populasi atau sampel yang diteliti, dan penelitian ini dilakukan secara acak, pengumpulan datanya pun menggunakan instrumen penilaian, analisis data bersifat statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan Penelitian skunder/pendukung menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang tergolong baru dan penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami,¹⁹ yang menjadi kunci instrumennya adalah si peneliti sendiri, pengambilan sumber data dilakukan secara random sampling, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih kepada makna pemikiran.²⁰

Hasil & Pembahasan

Hipotesis



Keterangan :

➔ : Pengaruh secara Parsial

Hipotesis:

H_0 : *Quick Respond Indonesian Standart (QRIS)* Tidak efektif dalam ber-transaksi secara go digital di umkm keripik pisang UD. Muser Desa Pandanagung Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

H_1 : *Quick Respond Indonesian Standart (QRIS)* efektif dalam ber-transaksi secara go digital di umkm keripik pisang UD. Muser Desa Pandanagung Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

A. Kuantitatif *Quick Respond Indonesian Standart (QRIS)* Efektif Dalam Ber-Transaksi Secara Go Digital Di Umkm Keripik Pisang UD. Muser Desa Pandanagung Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

1. Validitas Data

Dasar pengambilan keputusan Uji Validitas product moment yaitu membandingkan r hitung dan r table :

- Jika nilai r hitung $>$ r table, maka item soal angket dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung $<$ r table, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil Uji Validitas di ukur menggunakan SPSS 16 adalah:²¹

¹⁹ Novena Qirana Ranti, Deatri Arumsari Agung, and Lena Ellitan, *The Impact of Security and E-WoM to Purchase Decision with Trust as Mediator in Online Shopping Through the Shopee Application* (Atlantis Press International BV, 2023), https://doi.org/10.2991/978-94-6463-076-3_26.

²⁰ Ana Srikaningsih, Slamet Riyanto, and Andre Prakasa, "Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Di Kota Tarakan," *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 92–101, <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i3.112>.

²¹ Nina Nirmala Sari and Fitri Raya, "Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS Terhadap Kepuasan Transaksi (Studi Kasus Umkm Di Pasar Rangkasbitung)," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEMBAK)* 1, no. 3 (2022): 1–16,

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,737	0.2404	VALID
P2	0,723	0.2404	VALID
P3	0,753	0.2404	VALID
P4	0,494	0.2404	VALID
P5	0,394	0.2404	VALID
P6	0,581	0.2404	VALID
P7	0,655	0.2404	VALID
P8	0,555	0.2404	VALID
P9	0,593	0.2404	VALID
P10	0,732	0.2404	VALID

R table yang di ambikan dari jumlah sampel yang telah di ukur dengan menggunakan rumus slovin ditemukan sebesar 65 sampel. Tingkat sig. 2 arah yang digunakan adalah 0,05 karena kepercayaan pengambilan validitas data adalah 5 % jadi ditemukan sebesar 0,2404, nilai ini di gunakan sebagai standart pengambilan keputusan. R hitung setelah di hitung ditemukan nilai

2. Reabilitas Data

Teknik perhitungan realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik Belah Dua. Pengujian uji Reabilitas menggunakan SPSS16. Dasar keputusan dalam uji reabilitas Alpha Cronbach's, dalam bukunya wiratna sujarweni.²²

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuisiner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.²³
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuisiner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Variabel	Nilai Crunbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Item 1	0.790	0,60	Reliable
Item 2	0.786	0,60	Reliable

<https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/33%0Ahttps://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/download/33/21>.

²² Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 193

²³ Komang Erlita Agustina and Lucy Sri Musmini, "Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) (Studi Pada Generasi Z Di Provinsi Bali)," *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi* 11, no. 02 (2022): 127–37.

Item 3	0.782	0,60	Reliable
Item 4	0.813	0,60	Reliable
Item 5	0.829	0,60	Reliable
Item 6	0.807	0,60	Reliable
Item 7	0.796	0,60	Reliable
Item 8	0.806	0,60	Reliable
Item 9	0.808	0,60	Reliable
Item 10	0.785	0,60	Reliable

Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Data di atas setelah di uji dengan menggunakan SPSS diperoleh data dengan keterangan reliable semua bisa dilihat di table 4.2. Kriteria pada instrument penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik Crunbach Alpha apabila memiliki nilai $\geq 0,60$ dengan nilai signifikan 5%.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran nilai variabel dependen dan variable independen. Uji normalitas sebaran data penelitian ini menggunakan teknik kolmogorov smirnov dengan bantuan program SPSS versi 16.0 Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu skor Sig, yang ada pada hasil penghitungan kolmogorov-smirnov dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05 sedangkan jika nilai Sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.²⁴

²⁴ Sunjoyo, et al, *Amplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 65

Tabel 4.3
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^a	Mean	.65
	Std. Deviation	1.76649316
Most Extreme Differences	Positive	.291
	Negative	-.200
	Absolute	.291
Kolmogorov-Smirnov Z		2.345
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
Test distribution is Normal.		

Berdasarkan Tabel output SPSS tersebut, diketahui nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas maka disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain terdapat hubungan yang linier. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, antara variabel bebas satu dengan yang lain tidak diperbolehkan adanya hubungan yang linier. Karena apabila ini terjadi maka akan menyulitkan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Untuk membuktikan terdapat atau tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas, maka digunakan statistik korelasi VIF (variance inflation faktor). Apabila nilai koefisien VIF untuk masing-masing variabel bebas lebih besar dari sepuluh (VIF hitung > 10,00) atau nilai tolerance < 0,100 maka dikatakan variabel memiliki gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila koefisien VIF hitung lebih kecil dari sepuluh (VIF hitung < 10,00) maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.²⁵

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

²⁵ R. Gunawan Sudarmanto, Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistic 19, (Jakarta: Penerbit Mira Wacana Media, 2013), 224

1 (Constant)	7.644	2.115		3.615	.001		
QRIS	1.048	.118	.747	8.910	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Transaksi Pembayaran

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas ini, dengan melihat tolerance dan VIF. Berdasarkan table di atas maka diperoleh data QRIS sebagai variable $x \times 1.000$ pada kolom Tolerance maka data itu lebih dari 0,10. Sementara VIF variable X adalah $1.000 < 10,000$. Maka mengacu pada pengambilan keputusan dalam Uji Multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut memiliki kesamaan atau tidak dengan semua pengamatan. Pada uji heterokedastisitas mempunyai asumsi bahwa, Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan, maka kondisi tersebut dikatakan homokedastisitas. Namun jika terjadi perbedaan atau varian dari ε error) yang mengalami perubahan membesar ataupun mengecil pada nilai X yang lebih tinggi, maka kondisi ini disebut mengalami heterokedastisitas. Sedangkan model regresi yang baik ialah yang tidak mengalami heterokedastisitas. Selain membandingkan nilai koefisien signifikan dengan nilai alpha, bisa juga dilakukan dengan melihat pada diagram Scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.142	2.260		3.603	.001
	QRIS	1.019	.126	.740	8.082	.000

a. Dependent Variable: Transaksi Pembayaran go Digital

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk Variabel QRIS (X) adalah 0,000, nilai Sog. Kurang dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Heteroskedastisitas. disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Penyimpangan terakhir adalah adanya autokorelasi dalam model regresi, yaitu adanya korelasi antara anggota sampel yang diurut berdasarkan waktu. Penyimpangan ini umumnya terjadi pada observasi yang menggunakan time series data. Konsekuensi adanya suatu autokorelasi dalam model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas tertentu. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian nilai uji Durbin Watson (uji DW) dimana nilai uji DW dibandingkan dengan nilai tabel uji DW.²⁶ Dan menurut Imam Ghozali (2011: 111) tidak ada data autokorelasi, jika nilai DW terletak antara Du sampai dengan (4-DU). Berikut ini adalah kriteria untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi:

- 1) Jika nilai $DW > -2$ = terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $-2 < DW < 2$ = tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai $DW > +2$ = terdapat autokorelasi negative

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 ^a	.547	.539	1.784	1.744

a. Predictors: (Constant), QRIS

b. Dependent Variable: Transaksi Pembayaran go Digital

Nilai Durbin –Watson (d) sebesar 1.744 lebih besar dari batas atas (dU) yakni: 1.6960 dan kurang dari (4-du) $4-1.6960 = 2,304$. Maka sebagai mana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

4. Uji Hipotesis

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linier sederhana. Uji t mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variable bebas dan variable terikat secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variable terikat. Uji t dalam penelitian ini menggunakan Aplikasi SPSS 16 Dasar pengambilan keputusan Uji t parsial adalah analisis regresi :

- a) Jika nilai signifikansi (sig). $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) hipotesis diterima
- b) Jika nilai signifikansi (sig). $>$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) hipotesis tidak diterima

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t table:

- a) Jika nilai t hitung $>$ t table maka ada pengaruh
- b) Jika nilai t hitung $<$ t table maka tidak berpengaruh.

²⁶ D.N. Gujarati, Basic Econometrics, Alih bahasa Sumarno Zain, Cetakan Keenam, (Jakarta: PT Erlangga, 1999), 217

Tabel 4.8

Tabel 4.8

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207.930	1	207.930	65.315	.000 ^a
	Residual	171.909	54	3.184		
	Total	379.839	55			

a. Predictors: (Constant), QRIS

b. Dependent Variable: TRANSAKSI

Nominal Residual digunakan untuk mengetahui t table yaitu 54 jadi 2.005.

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.142	2.260		3.603	.001
	QRIS	1.019	.126	.740	8.082	.000

a. Dependent Variable: TRANSAKSI

Berdasarkan Sinifikasi (Sig.) output SPSS Coefficients di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) Variabel QRIS (X) adalah sebesar 0.000. karena nilai Sig. $0.000 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya QRIS efektif terhadap Transaksi pembayaran go public. **Berdasarkan nilai t hitung dan t table uji (kedua)** hasil output di atas diketahui nilai t hitung variable QRIS adalah 8.082. jadi pengambilan keputusannya t hitung $8.082 > 2.005$, maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima. QRIS efektif pada transaksi pembayaran go digital di UD. Muser.

B. Kualitatif Efektifitas Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Penjualan Di UMKM Keripik Pisang UD Muser.

Produksi keripik pisang di UD Muser , mempunyai karyawan sebanyak 4 orang yakni: a) Hindayati, b) Ngastiti, c) Satun, d) Saipudin. Untuk saat ini UD. Muser dalam tiap lima hari sudah bisa memproses keripik pisang 50 kg dan untuk pengirimannya ketempat pelanggan sudah rutin dua kali dalam 5 tersebut membawa 250 bungkus keripik pisang dengan harga Rp. 14.000/bungkusnya.

Keberhasilan organisasi biasanya diukur terhadap konsep efektivitas. Dalam perusahaan, agar pelaksanaan pekerjaan dapat menghasilkan suatu jasa, melibatkan tidak hanya sekelompok orang tetapi juga peralatan, termasuk mesin, metode kerja, waktu, material, dan lain-lain. UD. Muser dengan Produk Unggulannya Keripik Pisang

merupakan UMKM yang sudah melek akan perkembangan teknologi. Yang dimana sistem penjualan dan metode pembayaran sudah secara go digital. sistem penjualan UD. Muser dengan Produk Unggulannya Keripik Pisangaktif melalui offline store dan media sosial WhatsApp juga Instagram. Untuk metode pembayarannya juga sudah menggunakan digital. Awalnya hanya menggunakan cash dan transfer antar bank, namun banyaknya pembeli yang ingin menggunakan sistem QRIS, membuat penjual menambah metode QRIS sebagai salah satu system pembayarannya. Hal ini disampaikan oleh Muser selaku owner pisang acipa, yakni:

“Awalnya kami hanya menyediakan sistem cash dan transfer antar bank, namun semakin banyak pembeli dan kebanyakan anak-anak muda yang ingin menggunakan sistem pembayaran QRIS. Jadi kami mendaftar sebagai salah satu merchant QRIS. Dan Alhamdulillah sekarang sudah bisa pakai QRIS di pisang acipa.”²⁷

Untuk mendaftar sebagai salah satu merchant QRIS pun tergolong mudah, cukup mendaftar di salah satu bank yang di inginkan, kemudian pihak bank akan datang ke toko langsung. Persyaratannya juga mudah hanya KTP, Nomor Handphone, Nama Usaha, dan Nomor rekening. Hal ini juga disampaikan Dewi selaku pembeli di pisang acipa, beliau menjelaskan pembayaran menggunakan QRIS sangat mudah, cepat dan aman. Penjelasan sebagai berikut:

“Saya orangnya tidak suka ribet, makanya saya suka pakai QRIS. Tinggal bayar pakai hp, cepat dan aman. saya juga jarang pegang uang cash karena takut hilang.”²⁸

QRIS merupakan kode QR yang dapat digunakan di berbagai layanan pembayaran. Dengan satu kode QR, penyedia barang dan jasa tidak harus memiliki jenis kode QR dari berbagai penerbit. QRIS ini diperlukan untuk sistem pembayaran yang lebih efektif. Sesuai dengan tema semangat «UNGGUL» yang diusung oleh bank indonesia yaitu, Universal, Gampang, Untung, dan Lansung. Seperti penjelasan oleh Erik selaku pembeli di Pisang Acipa, dan sudah sering menggunakan metode secara non tunai ini. Beliau menjelaskan bahwa menggunakan QRIS ini sangat mudah untuk di praktikkan dan bisa digunakan oleh kalangan masyarakat manapun. Berikut penjelasannya:

“Saya sudah lama memakai metode pembayaran secara non tunai, sebelum ada QRIS saya memakai pembayaran menggunakan Gopay, ataupun transfer bank. Sejak adanya QRIS ini, semua jadi lebih mudah karena cukup satu QR code sudah bisa pakai menggunakan aplikasi manapun yang mendukung sistem QRIS. QRIS juga bisa digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat jadi semua bisa merasakan manfaat QRIS ini.”²⁹

Menurut Shinta yang merupakan seorang pegawai, mengaku menggunakan QRIS ini sangat cepat dan mudah dan tidak membuang-buang waktu dalam bertransaksi. Berikut penjelasannya:

“Menggunakan QRIS ini, bisa menghemat waktu dalam bertransaksi, tidak perlu menunggu uang kembalian. Dan juga QRIS menerima pembayaran menggunakan semua dompet digital, jadi efektif dalam bertransaksi.”³⁰

²⁷ Ibu musyarofah, wawancara, Soko 12 Oktober 2023

²⁸ Salah satu pelanggan keripik pisang Hety, wawancara, Soko 15 Oktober 2023.

²⁹ Ibu musyarofah, wawancara, Soko 12 Oktober 2023

³⁰ Pelanggan UD Muser, Mbak Hidayah, wawancara, Soko, 16 Oktober 2023

Quick Respond Indonesian Standard (QRIS) bermanfaat untuk pedagang yang menerapkan QRIS ini sebagai sistem pembayaran, QRIS ini memiliki efektivitas yang begitu penting, seperti dalam pelaporan keuangan pedagang yang bersangkutan. Keunggulan utama QRIS dalam manajemen keuangan adalah berupa:

1. QRIS memiliki program pencatatan transaksi secara otomatis setiap riwayat pembelanjaan. Hal ini merupakan salah satu alasan UD. Muser dengan Produk Unggulannya Keripik Pisang memakai QRIS ini, karena akan semakin memudahkan owner dalam pencatatan transaksi.
2. Mengurangi biaya pengelolaan kas.

Tabel 4.1
Data Pendapatan QRIS ³¹

No	Periode	Data Pendapatan
1	Desember 2022	Rp 4.000.000
2	Januari 2023	Rp 3.800.000
3	Februari 2023	Rp 3.900.000
4	Maret 2023	Rp 5.000.000
5	April 2023	Rp 5.500.000
6	Mei 2023	Rp 5.000.000
7	Juni 2023	Rp 4.900.000
8	Juli 2023	Rp 5.500.000
9	Agustus 2023	Rp 5. 850.000
10	September 2023	Rp 5.700.000

Sumber : Data diolah

Dengan adanya metode pembayaran QRIS diharapkan dapat memudahkan pelanggan dalam melakukan transaksi secara non tunai dimanapun dan kapanpun itu. Kendala penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran di pisang acipa, yakni

1. Kendala yang pertama, yakni ada beberapa pelanggan yang ketika ditawarkan menggunakan metode QRIS mereka mengatakan tidak tau caranya, dan ketika karyawan ingin membantu, mereka mengatakan belum ingin menggunakannya. Hal ini disebabkan kurangnya literasi tentang QRIS ini atau sosialisasi dari Bank Indonesia belum menyeluruh.
2. Yang kedua, terkait konektivitas internet.
Internet sangat berpengaruh dalam melakukan transaksi secara digital. Apabila internet lambat, atau bahkan tidak memiliki konektivitas internet, hal ini akan

³¹ Ibu musyarofah. Dokumentasi, Soko 02 Oktober 2023

berpengaruh terhadap tertundanya proses transaksi. Hal ini disampaikan oleh Dinda selaku pembeli di pisang acipa. Penjelasannya sebagai berikut:

“Terkadang internet saya tiba-tiba menjadi lambat, saya yang awalnya ingin menggunakan QRIS jadi batal. Kalau terjadi hal seperti itu saya memilih secara tunai.”

Selain konektivitas internet, terkadang ponsel atau aplikasi dompet digital yang mengalami kelambatan juga menjadi kendala dalam proses transaksi QRIS. Hal ini disampaikan oleh Erin selaku pembeli di pisang acipa, beliau mengatakan:

“Hp saya kadang nge-lag kalau mau buka aplikasi, tiba-tiba gelap gitu layarnya. Akhirnya gak jadi bayar pakai QRIS. Saya bayar cash saja kalau terjadi hal itu.”

Berdasarkan keterangan owner dan pembeli di pisang acipa, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan QRIS memang terbukti efektif, terlihat dari banyaknya pembeli yang sudah menerapkan metode pembayaran ini. Pembeli juga merasa puas dengan kehadiran metode QRIS ini, karena memudahkan pengguna dalam bertransaksi secara go digital. Pembeli merasa QRIS sangat mudah dilakukan hanya dengan scan barcode yang menuliskan nominal pembelian, setelah itu transaksi selesai. QRIS ini juga sangat bermanfaat untuk para penjual, laporan keuangannya sudah otomatis ada di setiap transaksi pembayaran, dan juga mengurangi biaya pengelolaan kas. Walaupun ada kendala dalam penggunaan dan batas penarikan, hal itu tidak lantas membuat pelaku usaha maupun pengguna berhenti menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di zaman serba digital ini.

Penutup

1. **Berdasarkan Sinifikasi (Sig.)** output SPSS Coefficients di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) Variabel QRIS (X) adalah sebesar 0.000. karena nilai Sig. $0.000 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya QRIS efektif terhadap Transaksi pembayaran go public. **Berdasarkan nilai t hitung dan t table uji (kedua)** hasil output di atas diketahui nilai t hitung variable QRIS adalah 8.082. jadi pengambilan keputusannya t hitung $8.082 > 2.005$, maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima. QRIS efektif pada transaksi pembayaran go digital di UD. Muser.
2. Efektivitas penggunaan QRIS memang terbukti efektif, terlihat dari banyaknya pembeli yang sudah menerapkan metode pembayaran ini. Pembeli juga merasa puas dengan kehadiran metode QRIS ini, karena memudahkan pengguna dalam bertransaksi secara go digital. Pembeli merasa QRIS sangat mudah dilakukan hanya dengan scan barcode yang menuliskan nominal pembelian, setelah itu transaksi selesai. QRIS ini juga sangat bermanfaat untuk para penjual, laporan keuangannya sudah otomatis ada di setiap transaksi pembayaran, dan juga mengurangi biaya pengelolaan kas. Walaupun ada kendala dalam penggunaan dan batas penarikan, hal itu tidak lantas membuat pelaku usaha maupun pengguna berhenti menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di zaman serba digital ini.

Daftar Rujukan

Ana Sriekaningsih, Slamet Riyanto, and Andre Prakasa. “Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Di Kota

- Tarakan.” *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 92–101. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i3.112>.
- Azzahroo, Risma Arum, and Sri Dwi Estiningrum. “Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran.” *Jurnal Manajemen Motivasi* 17, no. 1 (2021): 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>.
- Erlita Agustina, Komang, and Lucy Sri Musmini. “Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) (Studi Pada Generasi Z Di Provinsi Bali).” *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi* 11, no. 02 (2022): 127–37.
- Gufuran, Muhammad Irsiad, Muhammad Natsir, Sistem Pembayaran, Keuangan Pribadi, and Informasi Artikel. “INDONESIAN STANDARD DI KOTA KENDARI” 19, no. 2 (2023): 89–94.
- Karim, Zaky Raihan, Puput Febrianty, Mukhlisotul Jannah, and Wahyu Hidayat. “Pengaruh Penggunaan Qris Pada Penyaluram Waqaf Terhadap Mahasiswa.” *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi Dan Kewirausahaan* 14, no. 1 (2023).
- Kristanti, Evelyn, and Rustono Farady Marta. “Persuasive and Educative Advertising Content of Quick Response Code Indonesian Standard in Pandemic Era.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 10, no. 2 (2021): 301. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.34474>.
- Mayanti, Rina, Magister Managemen, Sistem Informasi, Universitas Gunadarma, Jawa Barat, Effort Expectancy, Facilitating Conditions, Dompot Digital, Teknologi Pembayaran, and Quick Response Indonesian. “User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Volume* 25, no. 2 (2020): 123–35.
- Nafisa, Naura, Budi Rustandi Kartawinata, Aldi Akbar, Mahir Pradana, and Dian Gita Utami. “Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Payment in Indonesian MSMEs: A Bibliometric Study.” *Journal of Pharmaceutical Negative Results* 13, no. 10 (2022): 1223–33. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S10.143>.
- Natalina, Sri Anugrah, Arif Zunaidi, and Risa Rahmah. “Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive UMKM Di Masa Pandemi Di Kota Kediri.” *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2021): 43–62. <https://doi.org/10.30762/itr.v5i2.3376>.
- Omang, Norman, Siradjuddin, and Abd. Wahid Haddade. “Kepemimpinan Dan Budaya Islam Dalam Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Insani Perbankan Syariah Di Tengah Persaingan Perubahan Teknologi.” *Jurnal Iqtisaduna* 8, no. 2 (2022): 62–79. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.31271>.
- Permadi, Yudistira Andi, and Angestika Wilandari. “Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Among Students As a Means of Digital Payment.” *Journal of Enterprise and Development* 3, no. 1 (2021): 31–41. <https://doi.org/10.20414/jed.v3i01.3285>.
- Putri, Sulistiani Arianti, and Dhidhin Noer Ady Rahmanto. “Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 1 (2023): 456–76. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.3992>.
- Radho, Muhamad, and Novia Indah Lestari. “Students’ Interest in Using the Quick Response Code Indonesian Standard Payment System for Vocational Education Program Students Serang Raya University.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)* 2, no. 1 (2022): 21–31. <https://doi.org/10.30656/jkk.v2i1.5846>.
- Rahman, Aulia Salzabilla Ramadhan, Syarwani Canon, and Mahdalena. “Jurnal Mirai Management Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada

- UMKM Kota Gorontalo.” *Jurnal Mirai Management* 8, no. 2 (2023): 55–63.
- Ranti, Novena Qirana, Deatri Arumsari Agung, and Lena Ellitan. *The Impact of Security and E-WoM to Purchase Decision with Trust as Mediator in Online Shopping Through the Shopee Application*. Atlantis Press International BV, 2023. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-076-3_26.
- Saputri, Oktoviana Banda. “Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital.” *Journals of Economics and Business Mulawarman* 17, no. 2 (2020): 1–11.
- Sari, Nina Nirmala, and Fitri Raya. “Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS Terhadap Kepuasan Transaksi (Studi Kasus Umkm Di Pasar Rangkasbitung).” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEMBAK)* 1, no. 3 (2022): 1–16. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/33%0Ahttps://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/download/33/21>.
- Sekarsari, K, C Indrawati, and Anton Subarno. “Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta.” *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 5, no. 2 (2021): 42–57. <http://jurnal.uns.ac.id/JIKAP>.